

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular kini menduduki peringkat sepuluh besar penyebab kematian nasional, termasuk penyakit diabetes melitus, dikarenakan pola penyakit telah berganti dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular di seluruh dunia. Menurut (Umar, 2017) “Diabetes Melitus adalah suatu kondisi metabolik dimana kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya dan penurunan sensitivitas insulin yang mengakibatkan peningkatan gula darah atau hiperglikimia kronis, mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati”. Selain itu, Diabetes Melitus adalah penyakit koroner serius yang berkembang ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif yang diproduksi oleh pankreas atau menghasilkan insulin yang tidak mencukupi, hormon yang mengontrol kadar gula atau glukosa darah. Ada 230 juta orang diseluruh dunia yang menderita diabetes, dan jumlah ini meningkat 7 juta setiap tahunnya atau 3 persen indonesia memiliki prevalensi diabetes melitus tertinggi dan menempati urutan ketujuh di dunia (Wijaya, 2021). Menurut (ADA, 2021) “Pada lanjut usia, diabetes melitus merupakan penyebab utama keadaan tidak sehat dan kematian. Hal ini karena struktur, fungsi, sel, jaringan dan sistem organ lansia mengalami proses penuaan dan mengalami gangguan homeostasis”. Pasien diabetes perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah, antara lain yaitu menjaga pola makan, rutin olahraga, kepatuhan pengobatan dan pengetahuan yang tinggi. Dengan mematuhi pengobatan farmakologi, penatalaksanaan DM dapat berhasil mencegah terjadinya komplikasi (Nanda, Wiryanto dan Triyono, 2018).

Menurut (Fauzi dan Nishaa, 2021) “Tindakan pasien untuk meminum obat yang diresepkan atau mengulanginya tepat waktu disebut kepatuhan. Kepatuhan minum obat adalah ketika pasien menyempatkan diri untuk minum obat sesuai anjuran dokter atau sesuai jadwal. Kurangnya pemahaman adalah akar penyebab ketidakpatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus.

Hal ini karena perilaku kesehatan didasarkan pada pengetahuan, pengetahuan yang kurang baik dapat mengakibatkan perilaku pengobatan yang kurang baik juga, pengetahuan pengobatan yang baik akan menimbulkan perilaku pengobatan yang positif. Pengobatan dikatakan berhasil bukan hanya dilihat dari ketepatan diagnosis, pemilihan dan pemberian obat yang tepat, tetapi juga dilihat dari kepatuhan pengobatan. Menurut (Jilao, 2017) “Ketidakpatuhan terapi dapat memiliki efek negatif, masalah ketidakpatuhan obat menyebabkan kegagalan terapi dan peningkatan angka rawat inap. Menurut (Notoatmodjo, 2021) “sikap adalah sindrom atau kumpulan gejala yang mencakupi pikiran, perasaan, perhatian dan gejala psikologis lainnya”.

Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, termasuk perilaku pengobatan. Pengetahuan obat sangat membantu karena obat tidak hanya mencegah terjadinya penyakit tetapi juga berpotensi menimbulkan penyakit baru jika digunakan secara tidak tepat. Begitu pula sikap seseorang akan berdampak pada cara mereka menggunakan obat dan obat tradisional (Oktarlina dkk, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mampu membuat pertanyaan penelitian “ Bagaimana Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas PB Selayang II? Berdasarkan teori yang telah dibahas pada latar belakang sebelumnya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus di puskesmas PB Selayang II.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Karakteristik pada pasien Diabetes Melitus di puskesmas PB Selayang II.

- b. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di puskesmas PB Selayang II.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Sikap dengan Kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di puskesmas PB Selayang II.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat berikut diidentifikasi oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya:

I. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan riset ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pengobatan antidiabetes pada pasien diabetes melitus di Puskesmas PB Selayang II.
- b. Riset ini akan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

II. Manfaat Aplikatif

Bagi Farmasi

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi farmasi dalam penatalaksanaan pasien diabetes terutama pengetahuan, sikap dan kepatuhan pengobatan antidiabetes.